

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Konservasi alam bertujuan untuk melindungi, melestarikan dan meningkatkan sumberdaya alam, lingkungan hidup, dan keanekaragaman hayati agar tetap lestari sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi sekarang dan mendatang. Tujuan konservasi adalah untuk mencegah kerusakan dan kepunahan sumberdaya alam serta menjaga keseimbangan ekosistem agar tetap berfungsi secara optimal. Salah satu upaya konservasi yang dilakukan untuk mencegah kepunahan dan untuk menjamin keberlangsungan spesies di masa sekarang dan mendatang yaitu melalui penangkaran.

Penangkaran ialah upaya perbanyakkan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwaliar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya (Peraturan Menteri Kehutanan atau Permenhut No.19 Tahun 2005 tentang Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar).

Rusa timor (*Rusa timorensis* Blainville 1822) merupakan salah satu spesies satwaliar yang dilindungi oleh Undang-undang (Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 1999) yang banyak ditangkarkan. Penyusutan habitat, perburuan liar untuk perdagangan dan untuk diambil dagingnya, menjadikan populasi rusa timor di alam semakin menurun.

Madja *et al.*, (2018) menyatakan bahwa rusa di penangkaran memerlukan peralihan dari alam liar ke penangkaran dengan ruang gerak terbatas, membutuhkan adaptasi yang baik dan memenuhi syarat sesuai ketentuan penanganan satwaliar. Adaptasi satwaliar di penangkaran merupakan salah satu bentuk penanganan yang harus didekati melalui pendekatan konservasi agar dapat berkembangbiak.

Satwaliar memiliki berbagai perilaku dan proses fisiologi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Rusa timor dalam mempertahankan hidup dan mengadaptasikan diri pada habitat sekitar dengan melakukan aktivitas-aktivitas perilaku. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui perilaku rusa timor di penangkaran. Perilaku adalah aktivitas satwa di alam dalam menanggapi lingkungannya. Perilaku yang dilakukan berupa perilaku makan, pergerakan, interaksi sosial, pencarian tempat berlindung, dan reproduksi (Takandjandji dan Sinaga, 1995). Setiap spesies memiliki perilaku yang unik dan spesifik tergantung kebutuhan dan lingkungannya (Latuconsina, 2019).

Menurut Bisamsi *et al.*, (2024), penting bagi pengelola untuk mengetahui perilaku rusa di penangkaran agar dapat mengantisipasi dan mengatasi masalah dengan baik. Pengelolaan penangkaran membutuhkan informasi dan data yang dapat meningkatkan keberhasilan penangkaran. Data dan informasi tentang perilaku harian dan sosial dapat dijadikan sebagai dasar ilmiah bagi pengelolaan rusa timor di penangkaran. Salah satu data yang diperlukan adalah perilaku harian dan sosial rusa timor. Oleh karena itu, dilakukan penelitian di Penangkaran Rusa Lembah Paniisan Subang mengenai perilaku sehari-hari dan perilaku sosial rusa timor. Perilaku harian diantaranya meliputi aktivitas berkelompok, makan, minum, tidur atau istirahat, sedangkan untuk perilaku sosial diantaranya aktivitas bergerak, bermain, berkelahi, bersuara, bergerombol, berjalan, dan berdiri.

Penangkaran Rusa Lembah Paniisan yang terletak di Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang, merupakan salah satu penangkaran rusa di Indonesia yang terdaftar resmi di pemerintah yakni Perizinan Penangkaran Rusa Timor menurut No: SK.346/KSDAE/K.1/BIDTEK.1/KSA/5/2018. Penangkaran rusa Lembah Paniisan berdiri sejak tahun 2014 dan awalnya hanya memiliki delapan (8) ekor rusa timor. Menurut data di penangkaran rusa Lembah Paniisan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat, populasi rusa timor saat dilakukan penelitian yakni pada bulan Juli 2024, berjumlah 37 individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkah laku atau perilaku rusa timor di penangkaran rusa Lembah Paniisan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Dengan mengetahui perilaku rusa, maka pengelola dapat memperlakukan satwa di penangkaran sesuai dengan perilaku, seperti cara memberi pakan yang baik dengan jenis pakan yang sesuai dengan kebutuhannya ataupun cara memperlakukan rusa jantan yang sedang memasuki musim kawin.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Perilaku makan, minum, bermain, bergerak, berkelahi, istirahat, berdiri yang dilakukan rusa timor di penangkaran rusa Lembah Paniisan, belum dipahami dan dikelola secara tepat. Perilaku ini perlu diketahui secara mendalam agar rusa dapat dikelola secara baik dan tepat sesuai kebutuhan. Pengelolaan penangkaran memerlukan informasi dan data sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengelolaan penangkaran. Salah satu data penting yang diperlukan dalam penangkaran yaitu menyangkut perilaku satwa yang dikelola.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perilaku harian dan perilaku sosial rusa timor (*Rusa timorensis*) di penangkaran rusa Lembah Paniisan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi pengelola penangkaran sekaligus menambah pengetahuan bagi para akademisi, peneliti, dan masyarakat umumnya yang ingin berwisata di lokasi penangkaran.